MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 DENGAN MEDIA BALON PADA ANAK KELOMPOK B2 DI RA KUSUMA MULIA MIFTAHUL HUDA PULOSARI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Pada Jurusan PGPAUD

OLEH :

TATIK ANIFAH

NPM: 14.1.01.11.0398P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

TATIK ANIFAH
NPM: 14.1.01.11,0398P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 DENGAN MEDIA BALON PADA ANAK KELOMPOK B2 RA KUSUMA MULIA MIFTAHUL HUDA PULOSARI PAPAR KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.	**NUR LAILIYYAH, M.Pd.**
NIDN. 0704118208	NIDN. 0731038605

Skripsi oleh :

TATIK ANIFAH
NPM. 14. 1.01.11.0398P

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 DENGAN MEDIA BALON PADA ANAK KELOMPOK B2 DI RA KUSUMA MULIA MIFTAHUL HUDA PULOSARI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 06 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M.Psi.
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.
3. Penguji II : Nur Lailiyah, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 DENGAN MEDIA BALON PADA ANAK KELOMPOK B2 DI RA KUSUMA MULIA MIFTAHUL HUDA PULOSARI KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Tatik Anifah
14.1.01.11.0398P
FKIP – PG – PAUD
Email: bundanewa@yahoo.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. dan Nur lailiyah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tatik Anifah. Meningkatkan kemampuan Berhitung 1-20 dengan media Balon pada Anak kelompok B2 di RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri, Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, PGPAUD, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pengembangan kemampuan berhitung pada anak kelompok B RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Papar yang masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 dengan media balon. Taman Kanak-Kanak atau Roudlotul Athfal merupakan pendidikan prasekolah dijalur pendidikan formal. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh berupa kemampuan berhitung anak dengan media balon dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak dengan media balon mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Prosentase ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus sebesar 45% menjadi 60% pada siklus I, pada siklus II prosentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 70% dan pada siklus III meningkat menjadi 85%. Dengan demikian didapat kesimpulan dari penelitian ini bahwa tindakan pembelajaran dengan media balon dapat dibuktikan kebenarannya untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B2 RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Meningkatkan Kemampuan Berhitung, Media Balon

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Orborn (dalam Depdiknas, 2007: 5) perkembangan intelektual pada anak berkembang sangat pesat pada kurun usia nol (0) sampai dengan prasekolah (4-6 th). Oleh sebab itu, usia prasekolah sering disebut sebagai "masa peka belajar". Pernyataan ini didukung oleh Benyamin S Bloom (dalam Depdiknas, 2007: 5) yang menyatakan bahwa 50% dari potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun, kemudian mencapai sekitar 80 % pada usia 8 tahun. Anak usia TK adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan berhitung karena sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan.

Di RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Papar Kediri, khususnya kelompok B2 kegiatan belajar mengajar di kelas belum berjalan secara optimal terutama dalam pembelajaran berhitung dikarenakan kurangnya konsentrasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berhitung, anak lebih senang bermain sendiri dari pada mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Guru tidak menggunakan alat pembelajaran yang menarik hal ini membuat anak tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran karena merasa media yang digunakan hanya itu saja. Seiring dengan pengalaman di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan media balon pada anak kelompok B2 di RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Papar yang dikemas menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan agar anak tertarik dan mudah dalam memahaminya.

B. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Kognitif

Piaget (dalam Nuryanti, 2008: 20) membagi empat tingkatan perkembangan kemampuan otak untuk berpikir mengembangkan pengetahuan (kognitif), yaitu: tahapan *sensori motorik, praoperasionalkonkrit, operasional konkrit, operasional formal*. Berdasarkan tahapan-tahapan di atas bahwa perkembangan masing-masing tahap tersebut merupakan hasil perbaikan dari perkembangan tahap sebelumnya. Hal ini berarti bahwa setiap individu akan melewati serangkaian perubahan.

2. Berhitung

Menurut Sujiono (2009: 11.11) berhitung adalah belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Berhitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan. Menurut Caufield, (dalam Seefeldt, 2008: 393) mempelajari nama yang sesuai dengan bilangan juga merupakan bagian dari berhitung.

Depdiknas (2007: 1) menjelaskan fungsi pembelajaran berhitung secara umum, yaitu mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

3. Media

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan, yaitu siswa/anak. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russel (dalam Badru Zaman, 2009: 4.4) media merupakan alat komunikasi.

Menurut Kemp dan Dayton, (dalam Muarifin, 2011: 8) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu dipakai untuk perorangan dan atau kelompok, yaitu fungsi memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Dengan menggunakan media siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Media memiliki fungsi informatif karena media dapat digunakan untuk menyajikan informasi baik melalui pengantar, latar belakang, atau ringkasan yang disajikan dalam bentuk hiburan, drama dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media balon dalam upaya peningkatan kemampuan berhitung anak. Menurut Agustin Fatimah bahwa balon memang identik dengan mainan anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka tak pernah bosan untuk memainkannya. Tapi benda bulat ini sebenarnya menyimpan banyak

manfaat.*(online)*. Adapun manfaat balon menurut Agustin Fatimah adalah sebagai berikut:

1. Balon dapat dijadikan sebagai penggembira anak-anak.
2. Balon dapat dijadikan sebagai alat penyampai informasi.
3. Balon dapat dijadikan properti untuk menambah kesan meriah.
4. Balon dapat dijadikan penghias yang berfungsi untuk memperindah.

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Kusuma Mulia Miftahul Huda, di Jl. KH.Sarbini No. 02 Dusun Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah kelompok B2 dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas karena penelitian tindakan kelas sesuai untuk meneliti tindakan kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukardi, 2003) yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

C. Intrumen Pengumpulan Data

a. Data tentang kemampuan berhitung anak kelompok B2 RA KM Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

1) Subjek yang dinilai : anak didik kelompok B2 RA KM Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
2) Kemampuan yang dinilai : Kemampuan Berhitung 1-20 anak didik kelompok B2 RA KM Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
3) Indikator : membilang angka 1-20 dengan benda.
4) Teknik Penilaian : Unjuk kerja.
5) Prosedur:
   a) Guru menyiapkan media balon.
   b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
   c) Guru menjelaskan peraturan yang harus dipatuhi dalam pembelajaran berhitung dengan media balon.
   d) Anak dibagi dalam lima kelompok.

e) Anak Melaksanakan pembelajaran berhitung dengan media balon.

f) Guru memberikan motivasi dan bimbingan apabila diperlukan.

g) Guru mengevaluasi kegiatan anak yang dapat melaksanakan pembelajaran berhitung dengan media balon.

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

D. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah dalam anlisa data menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu.

f = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu.

N = Jumlah anak keseluruhan.

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

1. Siklus I

Siklus I dilakukan pada tanggal 6 April 2016 dengan tema air.

Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung 1-20 Anak pada Siklus I

No	Nama	Hasil penelitian			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	VF				√
2	FA	√			
3	AJ				√
4	RY			√	
5	AVY				√
6	AWA	√			
7	FI		√		
8	JP			√	
9	KQ		√		
10	MFA			√	
11	NA	√			
12	NK			√	
13	NM		√		
14	RA			√	
15	RD				√
16	SA				√
17	SAH		√		
18	URA			√	
19	ZTR				√
20	MQZ		√		
	Jumlah	3	5	6	6
	Persentase	15%	25%	30%	30%

Hasil penghitungan data berdasarkan kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 menggunakan media balon menunjukkan anak yang mendapatkan bintang 1 sebanyak tiga anak atau sebesar 15%, anak yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 5 anak atau sebesar 25%, anak yang mendapatkan bintang 3 sebanyak enam anak atau sebesar 30%, dan anak yang mendapatkan bintang empat sebanyak enam anak atau sebesar 30%. Pada siklus I ini persentase ketuntasan mencapai 60%. Maka kegiatan pembelajaran

berhitung 1-20 menggunakan media balon belum maksimal dan harus diadakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan pada tanggal 13 April 2016 dengan tema api.

Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung 1-20 Anak pada siklus II

No	Nama	Hasil Penelitian			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	VF				√
2	FA	√			
3	AJ				√
4	RY				√
5	AVY				√
6	AWA		√		
7	FI			√	
8	JP			√	
9	KQ		√		
10	MFA			√	
11	NA		√		
12	NK			√	
13	NM		√		
14	RA			√	
15	RD				√
16	SA				√
17	SAH		√		
18	URA			√	
19	ZTR				√
20	MQZ			√	
	Jumlah	1	5	7	7
	Persentase	5%	25%	35%	35%

Hasil penghitungan data berdasarkan kegiatan mengembangkan kemampuan berhitung 1-20 menggunakan media balon menunjukkan anak yang mendapatkan bintang satu tinggal satu anak, nilai bintang dua lima anak, nilai bintang tiga sebanyak tujuh anak, nilai bintang empat sebanyak tujuh anak. Pada siklus II ini persentase ketuntasan mencapai 70%. Kegiatan ini sudah mengalami peningkatan.

Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke III, dengan harapan untuk mendapatkan perbaikan pembelajaran dari siklus II dan mencapai nilai ketuntasan yang lebih maksimal.

3. Siklus III

Siklus III dilakukan pada tanggal 20 April 2016 dengan tema udara.

Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung 1-20 Anak pada Siklus III

No	Nama	Hasil penelitian			
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆
1	VF				√
2	FA		√		
3	AJ				√
4	RY				√
5	AVY				√
6	AWA		√		
7	FI			√	
8	JP				√
9	KQ			√	
10	MFA				√
11	NA		√		
12	NK			√	
13	NM			√	
14	RA				√
15	RD				√
16	SA				√
17	SAH			√	
18	URA			√	
19	ZTR				√
20	MQZ			√	
	Jumlah	0	3	7	10

	Persentase	0%	15%	35%	50%

Hasil penghitungan data berdasarkan kegiatan mengembangkan kemampuan berhitung 1-20 dengan media balon menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan bintang satu sudah tidak ada, anak yang mendapatkan bintang dua sebanyak tiga anak, nilai bintang tiga sebanyak tujuh anak, dan nilai bintang empat sebanyak 10 anak. Pada siklus III ini persentase ketuntasan mencapai 85%. Kegiatan ini sudah mengalami peningkatan yang maksimal. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan perbaiakan karena pembelajaran telah tuntas dan mencapai nilai yang maksimal.

Hasil pembelajaran dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III adalah sebagai berikut:

No	Hasil Penelitian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Bintang satu (☆)	20%	15%	10%	0%
2	Bintang dua (☆☆)	35%	25%	20%	15%
3	Bintang tiga (☆☆☆)	20%	30%	35%	35%
4	Bintang empat (☆☆☆☆)	25%	30%	35%	50%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar anak pada pra siklus hanya mencapai 45%, setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I maka ketuntasan belajar meningkat menjadi 60 % atau naik sebesar 15 %. Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 70% atau naik 10 % dari ketuntasan belajar pada siklus I. Kemudian pada tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai 85% atau melebihi dari standar minimal ketuntasan yaitu 75 %. Maka kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan guru telah menggunakan media yang menarik dalam kegiatan berhitung, guru telah memberikan contoh dan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan guru berusaha menjelaskan dengan memperagakan cara penggunaan media dengan baik, sehingga aktivitas belajar mengajar terasa menyenangkan bagi anak. Data tersebut menunjukkan tindakan guru untuk menggunakan media balon telah membawa hasil. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi

"penggunaan media balon dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B2 RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Papar Kediri" dapat diterima.

Berdasarkan hasil dari penelitian siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan media balon dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B2 RA Kusuma Mulia Miftahul Huda Pulosari Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebelum dilakukan penelitian, ketuntasan belajar hanya mencapai 9 anak dan meningkat pada penelitian siklus I yaitu menjadi 12 anak. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 14 anak dan meningkat menjadi 17 anak pada siklus III.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2007a. *Permainan berhitung permulaan.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional.2007b. *pengembangan kognitif.*Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional.

Muarifin, Mochammad dkk. 2011. *Media Pembelaran. PLPG.*Kediri :Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak.* Penerbit PT Indeks Jakarta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Seefeldt, Carol. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini.* Penerbit PT Indeks Jakarta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Penerbit PT Bumi Aksara Jakarta.

Zaman, Badru dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta : Universitas Terbuka.

www.hipwee.com/tips/balon-tiup/ (diakses pada tanggal 8 Agustus 2006 pukul 20.36)